

**OPTIMALISASI PENANAMAN AJARAN CATUR GURU DENGAN
METODE DEMONTRASI UNTUK MENINGKATKAN
PRESTASI BELAJAR AGAMA HINDU**

I WAYAN SUNARMA

ABSTRACT

Classroom action research conducted was motivated by the low Hindu religious achievement of VA first semester class students of SD Negeri 6 Sesian in the 2019/2020 academic year which only reached 69.77. These results are far below the expected KKM so it needs to be announced an increase in better achievement. The study was conducted in two cycles, where each cycle consisted of planning, implementing, observing, and reflecting stages. Cycle I consisted of three meetings, as did Cycle II. Student achievement data is extracted with a learning achievement test.

The results showed that the learning achievement of VA class students in the first semester of SD Negeri 6 Sesian increased 2019/2020 school year with the demonstration method, this is evident from the data that was successfully obtained, namely from the results of the initial tests conducted the average value of student learning achievement reached 69 , 77 with the percentage of mastery learning reached 30% after the implementation of the demonstration method in the first cycle increased to 72.73 with the percentage of mastery learning reached 50%. In the second cycle after the treatment was improved from the deficiencies found in the previous cycle student learning achievement increased to 82.73 with the percentage of mastery learning reached 96.67%. This indicates that the learning model applied has succeeded in increasing student achievement.

Keywords: Planting Teachers Chess Teachings, Demonstration Methods, Hindu religious achievement

ABSTRAK

Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dilatar belakangi oleh rendahnya prestasi belajar siswa kelas VA semester I SD Negeri 6 Sesian tahun pelajaran 2019/2020 yang baru mencapai 69,77. Hasil tersebut jauh dibawah KKM yang diharapkan sehingga perlu

dicanangkan peningkatan prestasi yang lebih baik. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, di mana masing-masing-masing siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Siklus I terdiri dari tiga kali pertemuan, demikian pula halnya dengan Siklus II. Data prestasi belajar peserta didik digali dengan tes prestasi belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa kelas VA semester I SD Negeri 6 Sasetan tahun pelajaran 2019/2020 mengalami peningkatan dengan metode demonstrasi, ini terbukti dari data yang berhasil diperoleh yaitu dari hasil tes awal yang dilakukan nilai rata-rata prestasi belajar siswa baru mencapai 69,77 dengan prosentase ketuntasan belajar mencapai 30% setelah diterapkannya metode demonstrasi pada siklus I mengalami peningkatan menjadi 72,73 dengan prosentase ketuntasan belajar mencapai 50%. Pada siklus II setelah dilakukan penyempurnaan perlakuan dari kekurangan yang ditemukan pada siklus sebelumnya prestasi belajar siswa meningkat menjadi 82,73 dengan prosentase ketuntasan belajar mencapai 96,67%. Hal itu menandakan bahwa model pembelajaran yang diterapkan telah berhasil meningkatkan prestasi belajar siswa.

Kata Kunci : Penanaman Ajaran Catur Guru, Metode Demonstrasi, Prestasi Belajar

PENDAHULUAN

Guru yang baik adalah guru yang mampu mengatasi dan menyelesaikan masalah pembelajaran didalam kelas secara bijaksana. Belajar dan mengajar pada dasarnya adalah interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam situasi pendidikan. Tujuan yang hendak dicapai agar dapat memiliki pengetahuan, ketrampilan, dan sikap pelajar sebagai bentuk perubahan perilaku siswa dalam belajar. Belajar dan strategi belajar merupakan faktor yang dapat menentukan keberhasilan siswa. Pelaksanaan proses belajar mengajar menuntut cara guru mengajar

atau menyampaikan pelajaran yang bertujuan untuk menarik perhatian siswa. Dalam hal ini metode yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan dan juga alat peraga yang digunakan akan mempermudah siswa untuk memahami materi. Metode yang akan digunakan dapat memberikan kesan agar siswa lebih menyenangi pelajaran agama Hindu.

Kesulitan maupun kegagalan yang dialami siswa tidak hanya bersumber dari kemampuan siswa yang kurang tetapi ada faktor lain yang turut menentukan keberhasilan siswa dalam

belajar yaitu faktor dari luar diri siswa, salah satunya adalah kurangnya

perhatian siswa saat guru menerangkan bisa juga akibat metode yang digunakan guru juga kurang menarik, kurangnya perhatian orang tua siswa agar anak – anak mereka saat belajar.

Pembelajaran dengan metode demonstrasi merupakan suatu pembelajaran di mana siswa bekerja bersama teman-temannya mengihtisarkan bagian-bagian dari materi yang dipelajari, sehingga siswa merasa gembira, aktif dan penuh semangat dalam belajar. Kesalahan menggunakan metode dapat menghambat tercapainya tujuan pendidikan yang diinginkan. Dampak yang lain adalah rendahnya motivasi dan minat belajar siswa. Metode demonstrasi ini dirancang untuk menciptakan kerjasama antar siswa agar suasana pembelajaran dikelas menarik dan bisa menciptakan suasana kelas yang hidup. Media adalah bagian yang tidak terpisahkan dalam proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran di sekolah pada khususnya.

Semua paparan tersebut adalah harapan-harapan semua pihak yang menuntut agar pembelajaran guru bisa diperbaiki untuk menghilangkan kesenjangan yang ada mengingat rata-rata hasil belajar siswa VA semester I SD Negeri 6 Sesetan tahun pelajaran 2019/2020 pada awal semester ganjil baru mencapai 69,77 Sedangkan KKM mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu di sekolah ini adalah 75. Kesenjangan antara harapan dengan kenyataan yang ada di lapangan mendorong dilakukannya uaya perbaik yang segera harus dilaksanakan, oleh karenanya, peneliti perlu melakukan suatu tindakan penelitian dengan judul: "Optimalisasi Penanaman Ajaran Catur Guru Dengan Metode Demontrasi Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Agama Hindu Pada Siswa Kelas VA Semester I SD Negeri 6 Sesetan Tahun Pelajaran 2019/2020".

Berdasarkan latarbelakang masalah tersebut dapat disampaikan rumusan masalah yakni apakah optimalisasi penanaman ajaran catur guru dengan metode demontrasi dapat meningkatkan prestasi belajar agama Hindu pada siswa kelas VA semester I SD Negeri 6 Sesetan tahun pelajaran 2019/2020 ?. sesuai permasalahan diatas

maka tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah meningkatkan prestasi belajar Agama Hindu Kelas VA Semester I SD Negeri 6 Sesean Tahun Pelajaran 2019/2020 setelah mengoptimalisasikan penanaman ajaran catur guru dengan metode demonstrasi dalam proses pembelajaran.

Manfaat dari hasil penelitian tindakan kelas ini adalah manfaat teoritis yakni Penelitian tindakan kelas dapat menambah wawasan mengenai bidang pembelajaran agama Hindu khususnya optimalisasi penanaman ajaran catur guru dengan metode demonstrasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa, sehingga dapat digunakan sebagai bahan acuan bagi peneliti-peneliti berikutnya serta meningkatkan mutu pendidikan. Manfaat praktis yakni agar siswa dapat meningkatkan hasil belajar sehingga prestasi dalam pelajaran agama Hindu dapat meningkat dan sebagai sumbangan pemikiran dan diharapkan mampu memberikan ruangan dan wahana baru bagi siswa dengan adanya konsep dan teori untuk menghadapi pendidikan di masa yang akan datang. Diharapkan akan dapat membantu dan mempermudah para guru dalam menyampaikan materi pelajaran agama Hindu khususnya penanaman

ajaran catur guru dengan metode demonstrasi dan agar dapat menambah literatur guru dalam penggunaan metode, media dan strategi pembelajaran. Dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi sekolah dalam upaya meningkatkan prestasi belajar agama Hindu siswa dan sebagai informasi atau bahan pertimbangan lembaga dalam membuat dan menetapkan kebijakan dalam kegiatan pembelajaran. Untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peneliti dalam menerapkan ilmu dan teori yang didapat terutama yang berkaitan dengan penanaman ajaran catur guru dan untuk bahan kajian dalam mengadakan koreksi diri, sekaligus usaha untuk memperbaiki kualitas diri sebagai peneliti (guru) yang profesional dalam upaya untuk meningkatkan mutu, proses dan hasil belajar siswa sehingga mencapai hasil yang maksimal.

Konsep Catur Guru sesuai dengan ajaran Agama Hindu yang meliputi: (1) *Guru Rupaka*; (2) *Guru Pengajian*; (3) *Guru Wisesa*; (4) *Guru Swadyaya*. *Guru Rupaka* adalah orang tua kita di rumah. *Guru Pengajian* adalah guru formal maupun nonformal yang mendidik dan mengajar anak didik kita di sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

Guru Wisesa adalah pemerintah. *Guru Swadiyaya* adalah Tuhan Yang Maha Esa, yang menjadi penentu kebenaran yang absolut sesuai ajaran agamanya masing-masing.

Martinis Yamin (2013:151) menjelaskan bahwa metode demonstrasi dapat diterapkan dengan syarat memiliki keahlian untuk mendemonstrasikan penggunaan alat atau melaksanakan kegiatan tertentu seperti kegiatan yang sesungguhnya.

Keahlian mendemonstrasikan tersebut harus dimiliki oleh guru dan pelatih yang ditunjuk, setelah didemonstrasikan, siswa diberi kesempatan melakukan latihan keterampilan seperti yang telah diperagakan oleh guru atau pelatih. Paizaluddin dan Ermalinda (2013:216) menjelaskan bahwa metode demonstrasi adalah cara menyajikan bahan pelajaran dengan meragakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya maupun tiruan yang sering disertai dengan penjelasan lisan. Dengan metode demonstrasi, proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna. Metode demonstrasi baik diinginkan

untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang hal-hal yang berhubungan dengan proses mengatur sesuatu, proses mengerjakan atau menggunakannya, komponen-komponen yang membentuk sesuatu, membandingkan suatu cara dengan cara lain dan metode mengetahui dan melihat kebenaran sesuatu.

Depdiknas, (2008:16) menyatakan manfaat psikologis pedagogis dari metode demonstrasi adalah : (a) perhatian siswa dapat lebih dipusatkan; (b) proses belajar siswa lebih terarah pada materi yang sedang dipelajari; dan (c) pengalaman dan kesan sebagai hasil pembelajaran lebih melekat dalam diri siswa memahami (Hurrahman dalam Rohendi, dkk. 2010). Dari beberapa pendapat tersebut dapat disampaikan bahwa metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan metode pembelajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan. Metode ini digunakan agar siswa menjadi lebih paham terhadap materi yang dijelaskan karena menggunakan alat peraga dan menggunakan media visualisasi yang

dapat membantu siswa untuk lebih memahami.

Menurut Siti Pratini, (2005:5) prestasi belajar adalah suatu hasil yang dicapai seseorang dalam melakukan kegiatan belajar. Selanjutnya menurut Bustalin (2004:11) bahwa : “Prestasi belajar siswa merupakan hasil yang diperoleh dari proses belajar mengajar. Prestasi belajar siswa adalah perubahan dalam hal kecakapan tingkah laku ataupun kemampuan yang dapat bertambah selama beberapa waktu dan tidak disebabkan oleh proses pertumbuhan, tetapi adanya situasi belajar, perwujudan dalam bentuk hasil proses belajar tersebut dapat berupa pemecahan lisan atau tulisan, dan ketrampilan serta pemecahan masalah yang langsung dapat diukur atau dinilai dengan menggunakan tes-tes yang berstandar.” Sedangkan menurut Sumadi Suryabrata, (1998) Prestasi Belajar adalah nilai sebagai rumusan yang diberikan guru bidang studi mengenai kemajuan atau prestasi belajar selama masa tertentu.

Tirtonegoro (2001) berpendapat bahwa prestasi belajar adalah hasil dari pengukuran dan penilaian usaha belajar. Prestasi belajar siswa adalah hasil yang dicapai oleh seorang siswa dalam

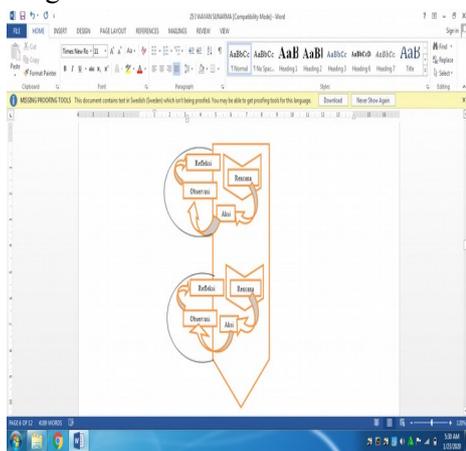
belajarnya. Keberhasilan dari belajar ini dapat dilihat dari adanya perubahan ke hal yang lebih baik atau bertambahnya kecakapan atau keahliannya.

Jadi prestasi belajar agama Hindu adalah hasil pengukuran dari penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap siswa pada periode tertentu. Prestasi belajar merupakan hasil dari pengukuran terhadap siswa yang meliputi faktor kognitif, afektif dan psikomotor setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes yang relevan. Prestasi belajar dapat diukur melalui tes yang sering dikenal dengan tes prestasi belajar.

Adapun hipotesis tindakan dalam penelitian ini yaitu Apabila Optimalisasi penanaman ajaran catur guru dengan metode demonstrasi dilaksanakan dengan baik sesuai teori ahli maka dapat meningkatkan prestasi belajar Agama Hindu Pada Siswa Kelas VA Semester I SD Negeri 6 Sesean Tahun Pelajaran 2019/2020.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian tindakan kelas ini yaitu Kelas VA Semester I SD Negeri 6 Sasetan Sasetan Tahun Pelajaran 2019/2020, Jalan Cenigan Sari No. 8, Kecamatan Denpasar Selatan Kota Denpasar dengan situasi yang sejuk dan rindang karena banyak pohon tumbuh di halaman sekolah, bersih karena di depan kelas disediakan tempat sampah, aman karena sekolah sudah dikelilingi tembok permanen yang tinggi dan pintu gerbang, sehingga tercipta situasi nyaman, hubungan antar warga sekolah yang baik juga hubungan yang baik dengan tetangga dan lingkungan serta dengan tokoh-tokoh masyarakat sehingga keamanan sekolah terjaga. Rancangan penelitian memberikan gambaran tentang apa yang harus dilakukan peneliti dalam sebuah penelitian. Untuk itu peneliti memilih rancangan yang didesain oleh Kemmis dan Mc. Taggart, desain ini merupakan acuan bagi desain PTK yang lainnya, karena desain model Kemmis dan Mc. Taggart ini sangat dasar, terdiri dari empat komponen. Secara skematis model PTK yang dimaksud adalah sebagai berikut :



Gambar 01. Rancangan Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis dan Mc. Taggart dalam Hopkins (2011:92)

Penelitian ini mengambil subjek siswa Kelas VA Semester I SD Negeri 6 Sasetan Tahun Pelajaran 2019/2020 yang beragama Hindu. Objek penelitian ini adalah peningkatan Prestasi belajar Agama Hindu Siswa Kelas VA Semester I SD Negeri 6 Sasetan Tahun Pelajaran 2019/2020 setelah optimalisasi penanaman ajaran catur guru dengan metode demonstrasi dalam proses pembelajaran.

Penelitian dilaksanakan dari bulan Juli sampai bulan Nopember 2019. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan tes. Tes ini dimaksudkan untuk mendapatkan data tentang prestasi belajar peserta didik setelah diberikan tindakan. Metode yang digunakan untuk

menganalisis data hasil penelitian ini adalah metode deskriptif. Untuk data kuantitatif dianalisis dengan mencari mean, median, modus, membuat interval kelas dan melakukan penyajian dalam bentuk tabel dan grafik.

Indikator keberhasilan penelitian yang diusulkan dalam penelitian ini pada siklus I prestasi belajar siswa mencapai nilai rata-rata 75 dengan ketuntasan belajar sebesar 80% dan pada siklus II mencapai nilai rata-rata 75 atau lebih dengan ketuntasan belajar minimal 85%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Deskripsi Awal

Data yang diperoleh dari hasil kegiawan awal yang dilakukan pada siswa VA semester I SD Negeri 6 Ssetan tahun pelajaran 2019/2020 adalah 21 siswa (70%) memperoleh nilai di bawah KKM dan 9 siswa (30%) memperoleh nilai rata-rata dan di atas KKM. Hasil yang cukup rendah ini tidak terlepas dari kegiatan yang dilakukan guru yang belum profesional. Guru masih mengjaar sekehendak hati, belum menyiapkan segala sesuatunya dengan baik, belum melihat dan belum membaca teori-teori para ahli yang benar, masih tradisional dan konvensional. Dengan ketidakberhasilan tersebut maka guru sebagai praktisi

dituntut untuk lebih mampu membuat agar pembelajaran menjadi lebih konstruktivis, mengikuti kemajuan jaman dan mengajar dengan menggunakan metode / model yang lebih modern dan sesuai kebenaran / logika.

2. Deskripsi Siklus I

a. Perencanaan I

Rencana yang disusun untuk meningkatkan prestasi belajar Agama Hindu siswa kelas VA Semester I SD Negeri 6 Ssetan Tahun Pelajaran 2019/2020 adalah merencanakan jadwal pelaksanaan tindakan penelitian, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), berdiskusi dengan teman-teman guru, menyiapkan alat-alat peraga berupa penunjang lain yang bisa membantu peningkatan prestasi belajar peserta didik, merencanakan metode pembelajaran demonstrasi, Merancang skenario metode pembelajaran demonstrasi.

b. Pelaksanaan I

Pada tahap pelaksanaan peneliti melaksanakan dan menerapkan metode pembelajaran demonstrasi dalam kegiatan pembelajaran.

c. Observasi I

Pada penelitian siklus I, dari 30 siswa kelas VA Semester I SD Negeri 6 Sesetan Tahun Pelajaran 2019/2020 rata yang diperoleh siswa 72,73. Hanya 15 siswa yang mendapatkan nilai sesuai KKM dengan persentase ketuntasan 50,00%.

d. Refleksi I

Refleksi menyangkut analisis, sintesis, dan penilaian terhadap hasil pengamatan atas tindakan yang dilakukan (Hopkin, 1993 dalam Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supardi, 2006: 80).

1. Analisis

1. Mean merupakan nilai rata-rata dari beberapa buah data. Mean dapat dihitung dengan rumus :

Rata-rata (mean) dihitung

dengan:
$$\frac{\text{Jumlah nilai}}{\text{Jumlah siswa}} =$$

$$\frac{2182}{30} = 72,73$$

2. Median adalah cara untuk menentukan letak tengah data setelah data disusun menurut urutan nilainya. Untuk median yang diperoleh dari data siklus I dengan menggunakan cara tersebut adalah 74,5.

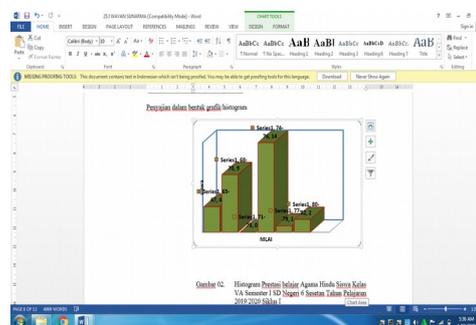
3. Modus merupakan nilai yang paling sering muncul. Modus (angka yang paling banyak/paling sering muncul) setelah diascending/diurut angka tersebut adalah 75.

4. Penyajian dalam bentuk tabel/grafik;

Tabel 01. Data Kelas Interval Siklus I

No Urut	Interval	Nilai Tengah	Jumlah	Erskansi
1	45-47	46,0	0	13,33
2	48-50	49,0	0	0,00
3	51-53	52,0	14	46,67
4	54-56	55,0	1	3,33
5	57-59	58,0	2	6,67
6	60-62	61,0	2	6,67
Total			30	100,00

Penyajian dalam bentuk grafik/histogram



Gambar 02. Histogram Prestasi belajar Agama Hindu Siswa Kelas VA Semester I SD Negeri 6 Sesetan Tahun Pelajaran 2019/2020 Siklus I

2. *Sintesis*

Sintesis yang dapat disampaikan adalah 1 orang siswa tergolong mampu, 15 orang masuk kategori siswa yang belum berkembang sesuai indikator. Itu artinya dituntut upaya lebih keras di pihak guru untuk mencapai tingkat kemampuan yang dipersyaratkan dalam indikator keberhasilan penelitian.

3. *Penilaian Siklus I*

Gambaran pelaksanaan tindakan siklus I yang perlu disampaikan kekurangan-kekurangan yang ada yakni prestasi belajar siswa belum maksimal, masih ada banyak siswa yang perkembangannya belum maksimal, oleh karenanya dibutuhkan waktu untuk memperoleh kemampuan yang diharapkan secara merata. Alat peraga belum begitu menarik. Siswa baru sampai pada tahap meniru teman-temannya, guru belum mampu mengaktifkan siswa secara maksimal. Media penghubung ingatan anak dalam belajar pada mata pelajaran Agama Hindu telah direncanakan belum dapat

diupayakan secara maksimal. Kelebihan yang ada adalah persiapan pembelajaran telah diupayakan dengan maksimal. Pengelolaan proses pembelajaran untuk menarik perhatian siswa juga sudah diusahakan secara maksimal. Untuk validasi data, guru telah mendiskusikan cara pembelajaran dengan teman sejawat

3. Deskripsi Siklus II

a. *Perencanaan II*

Rencana yang disusun untuk meningkatkan prestasi belajar Agama Hindu siswa kelas VA Semester I SD Negeri 6 Sesetan Tahun Pelajaran 2019/2020 adalah merencanakan jadwal pelaksanaan tindakan penelitian, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), berdiskusi dengan teman-teman guru, menyiapkan alat-alat peraga berupa penunjang lain yang bisa membantu peningkatan prestasi belajar peserta didik, merencanakan metode pembelajaran demonstrasi, Merancang skenario metode pembelajaran demonstrasi.

b. *Pelaksanaan II*

Pada tahap pelaksanaan peneliti melaksanakan dan menerapkan metode pembelajaran demonstrasi dalam kegiatan pembelajaran.

c. *Observasi II*

Pada penelitian siklus II, dari 30 siswa kelas VA Semester I SD Negeri 6 Sesetan Tahun Pelajaran 2019/2020 rata yang diperoleh siswa 82,73. Hanya 1 siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM dengan persentase ketuntasan 96,67%.

d. Refleksi II

1. Analisis

1. Mean merupakan nilai rata-rata dari beberapa buah data. Nilai mean dapat ditentukan dengan cara membagi jumlah data dengan banyaknya data. Untuk mendapatkan nilai dari Mean maka anda harus mencari tahu nilai tengah dan nilai hasil kali nilai tengah dengan frekuensi. Mean dapat dihitung dengan rumus :

Rata-rata (mean) dihitung

$$\text{dengan: } \frac{\text{Jumlah nilai}}{\text{Jumlah siswa}} = \frac{2482}{30} = 82,73$$

2. Median adalah cara untuk menentukan letak tengah data setelah data disusun menurut urutan nilainya. Untuk median yang diperoleh dari data siklus I

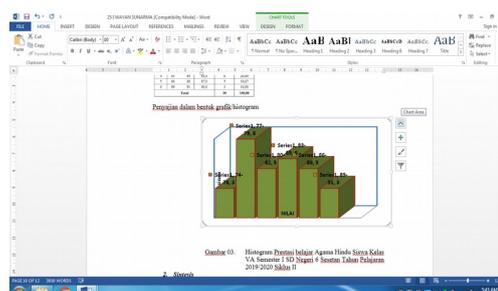
dengan menggunakan cara tersebut adalah 82.

- 3. Modus merupakan nilai yang paling sering muncul. Modus (angka yang paling banyak/paling sering muncul) setelah diascending/diurut angka tersebut adalah 79.
- 4. Penyajian dalam bentuk tabel/grafik;

Tabel 02. Data Kelas Interval Siklus II

No	Interval	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	74-76	75,0	3	10,00
2	77-79	78,0	8	26,67
3	80-82	81,0	5	16,67
4	83-85	84,0	6	20,00
5	86-88	87,0	5	16,67
6	89-91	90,0	3	10,00
Total			30	100,00

Penyajian dalam bentuk grafik/histogram



Gambar 03. Histogram Prestasi belajar Agama Hindu Siswa Kelas VA Semester I SD Negeri 6 Sesetan Tahun Pelajaran 2019/2020 Siklus II

2. *Sintesis*

Perkembangan prestasi belajar siswa dalam menerima materi pada mata pelajaran Agama Hindu setelah dilakukannya Siklus II mengalami peningkatan yang menggembirakan. Dari hasil analisis sudah ada 96,67% siswa mencapai nilai rata-rata dan bahkan melebihi KKM. Hal tersebut menggambarkan bahwa kemampuan mereka sudah cukup baik. Dari data yang diperoleh dapat diberikan sintesis bahwa hasil yang dicapai oleh siswa sudah memenuhi indikator yang ditargetkan, dengan demikian penelitian tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya dan dinyatakan berhasil.

3. *Penilaian Siklus II*

Penilaian yang dapat dijelaskan bahwa pada Siklus II ini indikator yang dituntut dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Agama Hindu secara tuntas dapat dicapai. Hasil yang diperoleh pada Siklus II ini

menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan sudah dapat dibuktikan, kriteria usulan penelitian sudah terpenuhi dan masalah yang dirumuskan sudah terjawab dengan baik.

Pembahasan

Deskripsi awal telah menunjukkan rendahnya prestasi belajar siswa yang diakibatkan oleh faktor-faktor luar dan faktor-faktor dari dalam diri guru sendiri. Faktor-faktor tersebut telah dipahami betul dan pelan-pelan diperbaiki agar proses pembelajaran tidak dipengaruhi oleh faktor-faktor tersebut dengan cara membuat perencanaan yang lebih baik pada siklus berikutnya. Dari faktor siswa tentang kurangnya motivasi orang tua dalam mengarahkan siswa mereka untuk mau giat belajar dilakukan dengan memberi pengarahan lewat penyampaian yang dilakukan kepala sekolah terhadap orang tua siswa.

Dari hasil pengamatan yang telah dilakukan pada siklus I ini dalam upaya membenahan proses pembelajaran di kelas dapat disampaikan bahwa ada kelebihan-kelebihan yaitu peneliti telah membuat perencanaan yang matang, dengan terlebih dahulu membaca teori yang ada, dalam pelaksanaan pembelajaran peneliti sudah berpakaian rapi, menggunakan bahasa yang santun,

menuntun siswa dengan baik. Hal ini menimbulkan interpretasi bahwa perjalanan penelitian sudah cukup baik. Kelemahan yang disampaikan perlu diberikan analisis yaitu penggunaan waktu yang belum efektif, konstruksi, kontribusi siswa belum maksimal, fakta ini akan dijadikan acuan kebenaran data, validasi internal validitas eksternal berupa penggunaan teori-teori yang mendukung dan reliabilitas data penelitian ini dapat penulis yakini karena hal itu merupakan ketepatan peneliti memilih instrumen. Faktor-faktor yang berpengaruh belum maksimalnya pembelajaran pada siklus I ini adalah karena peneliti baru satu kali mencoba model ini. Cara pemecahan masalahnya adalah penyiapan RPP yang lebih baik, lebih berkualitas, meminta pendapat teman sejawat untuk memperoleh tambahan pengalaman, gambaran-gambaran.

Dari gambaran pelaksanaan yang telah dilakukan ternyata hasil yang diperoleh pada siklus I ini sudah lebih baik dari hasil awal yang baru mencapai nilai rata-rata 69,77 dengan ketuntasan belajar 30%. Pada siklus I ini sudah mencapai peningkatan sedikit lebih tinggi yaitu dengan rata-rata 72,73 dengan ketuntasan belajar 50%. Namun hasil tersebut belum maksimal karena tuntutan indikator keberhasilan

penelitian adalah agar peserta didik mampu memperoleh rata-rata 75 dengan ketuntasan belajar 80%. Oleh karenanya penelitian ini masih perlu untuk dilanjutkan.

Perolehan hasil dari kegiatan penelitian pada siklus II ini terbukti telah menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam mengikuti pelajaran sudah cukup baik. Ini terbukti dari rata-rata nilai siswa mencapai 82,73 dengan ketuntasan belajar 96,67%. Hasil ini menunjukkan bahwa optimalisasi penanaman nilai-nilai keimanan dengan metode demonstrasi berbantuan media gambar telah berhasil meningkatkan kemampuan siswa menempa ilmu sesuai harapan. Metode demonstrasi merupakan metode yang cocok bagi siswa apabila guru menginginkan mereka memiliki kemampuan melakukan analisis, sintesis, berargumentasi, mengeluarkan pendapat secara lugas. Metode demonstrasi mampu memupuk kemampuan intelektual siswa, mendorong siswa untuk mampu menemukan sendiri, menempatkan siswa pada posisi sentral dan mengupayakan agar siswa mampu belajar lewat penemuan agar materi yang dipelajari dapat diingat lebih lama.

Hasil penelitian ini ternyata telah memberi efek utama bahwa model yang diterapkan dalam proses pembelajaran

berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Temuan ini membuktikan bahwa guru sudah tepat memilih metode dalam melaksanakan proses pembelajaran karena pemilihan metode merupakan hal yang tidak boleh dikesampingkan. Hal ini sejalan pula dengan temuan-temuan peneliti lain seperti yang dilakukan oleh Inten (2004) dan Puger (2004) yang pada dasarnya menyatakan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Upaya maksimal dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus II dengan memperbaiki semua kelemahan-kelemahan sebelumnya telah mampu membuat peningkatan pemahaman dan keilmuan peserta didik. Dari nilai yang diperoleh siswa, 31 siswa mendapat nilai di atas KKM, dan 1 siswa memperoleh nilai di bawah KKM. Atas dasar perolehan data dalam bentuk nilai tersebut dapat diyakini bahwa prestasi belajar siswa dapat ditingkatkan dengan penggunaan metode demonstrasi berbantuan media gambar.

Melihat perbandingan nilai awal, nilai siklus I dan nilai siklus II, terjadi kenaikan yang signifikan, yaitu dari rata-rata nilai awal adalah 69,77 naik di siklus I menjadi 72,73 dan di siklus II

naik menjadi 82,73. Kenaikan ini tidak bisa dipandang sebelah mata karena kenaikan nilai ini adalah dari upaya-upaya yang maksimal yang dilaksanakan peneliti demi peningkatan mutu pendidikan dan kemajuan pendidikan khususnya di SD Negeri 6 Seseetan.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan semua temuan hasil penelitian yang telah disampaikan dapat disampaikan simpulan bahwa optimalisasi penanaman nilai-nilai keimanan dengan metode demonstrasi berbantuan media gambar yang telah dilaksanakan mampu menjawab rumusan masalah penelitian ini serta mampu membuktikan bahwa tujuan penelitian ini sudah dapat dicapai. Sebagai bukti atas pencapaian hal tersebut adalah dari data awal ada 21 siswa mendapat nilai dibawah KKM dan pada siklus I menurun menjadi 15 siswa dan siklus II hanya 1 siswa mendapat nilai di bawah KKM. Nilai rata-rata awal 69,77 naik menjadi 72,73 pada siklus I dan pada siklus II naik menjadi 82,73. Dari data awal yang tuntas hanya 9 siswa sedangkan pada siklus I menjadi lebih banyak yaitu 15 siswa dan pada siklus II menjadi cukup banyak yaitu 29 siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa

Optimalisasi penanaman ajaran catur guru dapat meningkatkan prestasi belajar agama Hindu Siswa kelas VA semester I SD Negeri 6 Sesetan tahun pelajaran 2019/2020.

Saran

Untuk mencapai tujuan pembelajaran dalam mata pelajaran dapat disampaikan saran-saran sebagai berikut metode demonstrasi berbantuan media gambar semestinya menjadi pilihan bagi guru-guru karena metode ini telah terbukti dapat meningkatkan prestasi belajar Agama Hindu siswa. Penelitian ini sudah dapat menemukan efek utama bahwa metode demonstrasi berbantuan media gambar mampu meningkatkan prestasi belajar. Walaupun demikian sudah pasti dalam penelitian ini masih ada hal-hal yang belum sempurna dilakukan, oleh karenanya kepada peneliti lain agar meneliti bagian-bagian yang belum sempat diteliti. Selanjutnya untuk adanya penguatan-penguatan, diharapkan bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian lanjutan guna memverifikasi data hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi; Suhardjono; Supardi. 2006. *Penelitian*

Tindakan Kelas. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Bustalin, 2004. *Psikologi Belajar Mengajar*. Bandung: CV. Mandar Maju.

Pratini, Siti, 2005. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Studing.

Sumadi Suryabrata, 1998. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Sutratinah Tirtonegoro. 2001. *Penelitian Hasil Belajar Mengajar*. Surabaya: Usaha Nasional.

Depdiknas. 2008. *Pengolahan dan Analisis Data Penelitian*. Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan Dirjen PMPTK.

Hurrahman, F. (2008). Metode Demonstrasi dan Eksperimen [Online]. Tersedia : <http://udhiexz.wordpress.com/2008/08/08/metodedemonstrasi-dan-eksperimen/>

Martinis Yamin, H. dan Jamilah Sabri Sanan. 2013. *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini*.

Nomor 26 Tahun XXI Oktober 2019

ISSN 1907 – 3232

Jakarta: Gaung Persada (GP)

Press Jakarta.